

**ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Guesty Indiani

Nomor Mahasiswa : 14313185

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Guesty Indiani

Nomor Mahasiswa : 14313185

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 April 2018



PENGESAHAN

PENGESAHAN

ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN FAKTOR – FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA

Nama : Guesty Indiani

Nomor Mahasiswa : ISI:14313185

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, SE, M. EC

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**

Disusun Oleh : **GUESTY INDIANI**

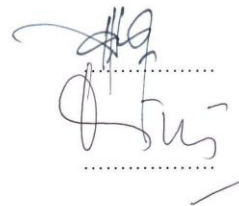
Nomor Mahasiswa : **14313185**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Mei 2018


Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✧ Teruntuk kedua orang tua, ayah, ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan dari awal hingga titik terakhir.
- ✧ Mbah, bude, dan pakde serta kakak dan saudara-saudara yang senantiasa memberikan doa dan semangat untuk saya menyelesaikan perkuliahan.
- ✧ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.
- ✧ Masa DepanKu Kelak

MOTTO

- ❖ Jadilah sebuah pensil yang bisa menuliskan kebahagiaan
- ❖ Jadilah penghapus yang dapat menghapus kesedihan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Penanaman modal Asing Di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti:

1. Heri Sudarsono, SE, M.EC, selaku dosen pembimbing skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan dan sabar dalam membimbing penulis serta megesahkan secara resmi judul penelitian penulis sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Ayah dan Ibu serta adik tercinta yang senantiasa mendoakan penulis, membimbing dengan sabar dalam mengingatkan penulis untuk terus semangat dalam berkuliah dan membantu dalam hal moril maupun materil dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

3. Lek tar dan Budhe dar yang telah membantu membimbing penulis dalam mengerjakan susunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik
4. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat penulis Gilang, Renita, Yusuf, Tiar, Abdus, serta teman-teman KKN Unit 330 angkatan 55 yang senantiasa menemani penulis dari semester satu hingga saat ini, dan senantiasa memberikan semangat dan serta membuat kegiatan canda tawa yang menjadi kenangan indah.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan kata pengantar, semoga dengan adanya penulian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan untuk mahasiswa ataupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Penulis,



Guesty Indiani

DAFTAR ISI

Contents

ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.....	i
ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1

1.2	Rumusan Masalah	11
1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1	Tujuan Penelitian	11
1.3.2	Manfaat Penelitian	12
BAB II.....		13
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....		13
2.1	Tinjauan Pustaka	13
2.1.1	Penelitian Terdahulu	13
2.2	Landasan Teori	17
2.2.1	Definisi Investasi.....	18
2.2.2	Penanaman Modal Asing	19
2.2.3	BI Rate	23
2.2.4	Produk Domestik Bruto	25
2.2.5	Ekspor	26
2.2.6	Hubungan BI Rate Terhadap Penanaman Modal Asing	27
2.2.7	Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing	28
2.2.8	Hubungan Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing	28
2.3	Kerangka Pemikiran	29
2.4	Hipotesis Penelitian	30

BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	31
3.2 populasi dan sampel	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	31
3.3.1 Variabel Dependen Y	31
3.3.2 Variabel Independen X1, X2 dan X3	32
3.4 Metode Analisis.....	32
3.4.1 Uji Mackinnon, White Davidson (MWD)	32
3.4.2 Deteksi Stasioneritas	33
3.4.3 Uji Normalitas	33
3.4.4 Uji Autokorelasi	34
3.4.5 Regresi Heteroskedastisitas.....	34
3.4.6 Regresi Multikolenieritas	35
3.4.7 Regresi ARDL.....	35
3.4.8 Uji Kointegrasi	36
BAB IV	38
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Data Penelitian	38
4.2 Hasil dan Pembahasan	38

4.2.1	Hasil Pengujian Model dengan MWD : Linear ata log-linier	39
4.2.2	Hasil Uji Stasioner (Unit Root Test).....	41
4.2.3	Hasil Uji Normalitas	43
4.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	44
4.2.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.6	Hasil Uji Multikolinieritas	45
4.2.7	Hasil Uji ARDL	46
	Tabel 4.9 Uji Kointegrasi (Jangka Panjang).....	47
4.3	Analisis Ekonomi	48
4.3.1	Pengaruh BI Rate Terhadap Penanaman Modal Asing.....	48
4.3.2	Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing	49
	BAB V.....	52
	PENUTUP.....	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia.....	10
Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier	39
Tabel 4.3 Hasil Regresi Log Linier.....	40
Tabel 4.4 Uji Stasioneritas atau Uji Unit Root Test.....	42
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.6 Output Regresi Heterokedastisitas	44
Tabel 4.7 Output Regresi Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.8 Uji ARDL (Jangka Pendek)	46
Tabel 4.9 Uji Kointegrasi (Jangka Panjang)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.2 Uji Normalitas	43

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan penanaman modal asing dengan melihat melihat dari beberapa pengaruhnya seperti BI Rate, PDB, dan Ekspor. Data yang digunakan dipenelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk *time series* dengan data sebanyak 40 observasi nilai dari tahun 2006q1-2015q4. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia).

Metode analisis yang digunakan adalah uji MWD linier dan log linier untuk menentukan data yang digunakan, lalu ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen BI Rate tidak berpengaruh terhadap PMA dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk variabel PDB tidak berpengaruh terhadap PMA dalam jangka pendek namun pada jangka panjang berpengaruh, variabel ekspor berpengaruh terhadap PMA dalam jangka pendek dan jangka panjang. Namun secara keseluruhan, variabel independen mempengaruhi dependen.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing, BI Rate, Produk Domestik Bruto, Ekspor

ABSTRACT

The purpose of this research to analyse influence of investment by to see it from some leverage like BI Rate, PDB , and Export. This research used secondary data form time series with 40 observations, starting from 2006q1-2015q4. This data provided by Indonesian Bank (the PPh in the economic and financial).

In analyse used McKinnon, white, Davidson Test (MWD), linierity and log linierity to determining data we will use, then ARDL (Autoregressive Distributed Lag) for knowing influence one by one of variables in the long and shor term.

Analysis result shows that independent variable BI Rate it's not effect on investment in long term, for PDB variable it's no effect on investment in short term, but in long term the PDB has influence in long term, and export variable has influence on investment in long and short term, but overall variable independents has influence on investment.

Keywords: *Investment, BI Rate, PDB (Product Domestic Bruto), Expor*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya Negara yang sedang berkembang berorientasi pada bagaimana cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, maka untuk mempercepat dalam pembangunan ekonomi diperlukan modal yang besar. Namun dengan adanya keterbatasan modal disuatu Negara dapat menyebabkan rendahnya pada produktivitas perekonomian yang mengakibatkan pendapatan masyarakat disuatu Negara berubah menjadi rendah. Negara yang sedang berkembang dapat dilihat dari kurangnya modal atau tabungan, investasi yang rendah dan juga laju pembentukan modal yang rendah (Todaro, 2000).

Modal dapat dilihat sebagai pengeluaran yang dapat menambah kemampuan ekonomi dalam menghasilkan barang-barang dan sebagai pengeluaran yang dapat menambah permintaan masyarakat terhadap barang. Apabila dalam suatu perekonomian membentuk suatu modal untuk perekonomian saat ini, maka pada masa yang akan datang perekonomian sanggup menghasilkan output yang lebih besar (Harrod Domar, 1947)

Pembangunan merupakan kegiatan untuk menuju masyarakat kearah kehidupan yang lebih sejahtera. Pembangunan hal terpenting dalam dalam kemajuan suatu Negara. Indonesia sebagai Negara berkembang

seharusnya mempunyai tujuan dalam mengejar ketertinggalan dari semua persoalan dengan melakukan pembangunan di dalam segala kegiatan. Indonesia memerlukan sumber dana dari luar maupun dalam negeri. Tujuan dari pembangunan yaitu meningkatkan produksi nasional, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pemerataan hasil-hasil pembangunan dan pemerataan pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi pada daerah merupakan proses dimana pemerintah dan pihak swasta dalam menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

Kesejahteraan masyarakat suatu Negara merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu Negara. Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia pasti ingin meningkatkan pertumbuhan ekonominya., namun dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan Negara, maka diperlukan investasi dari tabungan nasional. Tetapi dalam hal ini Indonesia tidak mempunyai tabungan nasional yang cukup untuk melakukan sebuah pembangunan, sehingga memerlukan sumber dana dari investasi asing atau bias disebut penanaman modal asing.

Perekonomian yang lemah telah membuka jalan agar pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama ini bisa dibarengi dengan pembangunan pondasi dalam perekonomian yang kuat sehingga disaat perekonomian sedang lesu menerpa sebuah Negara, perekonomian Negara tidak langsung jatuh karena *capital outflow* yang sangat besar. Negara Indonesia pada saat ini masih dikatakan tertinggal jauh dengan Negara – Negara lain yang

sempat mengalami krisis juga seperti Malaysia dan Thailand. Tetapi mereka bisa bangkit dari krisis tersebut (Robiyana, 2003).

Perkembangan investasi asing yang masuk ke Indonesia termasuk dalam kategori signifikan, tetapi secara berkala apabila dibandingkan dengan Negara Malaysia, china, singapura, korea dan Thailand penanaman modal asing masih berada dibawahnya. Dalam hal ini Indonesia kalah saing, dengan perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Negara tetangga lebih menarik investor asing untuk menginvestasikan dananya dibandingkan dengan Negara Indonesia. Hal ini sebagai cerminan agar Indonesia lebih bisa memperbaiki dan bisa mengimbangi Negara tetangga (World Development Indicator, 2000).

Motivasi dalam penanaman modal asing tentu saja untuk mendapatkan *return* yang lebih besar yang mungkin saja dapat diperoleh dari pertumbuhan yang lebih tinggi. Untuk menarik penanaman modal asing langsung, negara yang didatangi biasanya berkompetisi dalam menawarkan insentif perdagangan untuk mengurangi biaya capital untuk investor asing. Tetapi juga terkadang Negara yang didatangi mengalami kekurangan transparansi dalam praktek insentif. Hal ini akan menghambat dalam menghitung keuntungan yang diperoleh (Aditiawan, 2007).

Kebijakan dari pemerintah yang sedikit banyak berpengaruh terhadap penanaman modal asing yaitu kebijakan fiskal yang merupakan kebijakan yang berasal dari pemerintah. Kebijakan fiskal merupakan

langkah pemerintah dalam membuat suatu perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan tujuan untuk mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran agregat didalam perekonomian. Kebijakan fiskal dibuat bertujuan agar menyelamatkan perekonomian Negara (Assahinur, 2003).

Penanaman modal adalah kegiatan dalam menanamkan modal baik dalam maupun dari luar negeri. Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya yang melimpah dari perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Sumber daya alam yang melimpah tidak semuanya dapat dimanfaatkan tanpa harus diolah karena perlu adanya pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana untuk mengolahnya baik dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah. Sejak Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997 dalam membangkitkan dan menggerakkan perekonomian kembali maka Indonesia menggunakan kebijakan mengundang kembali masuknya investor ke Indonesia (Assahinur, 2003).

Kekurangan modal pada Negara berkembang juga disebabkan oleh kelangkaan peralatan modal dan tingkat pemupukan modal yang masih rendah. Investasi bruto hanya berkisar 5% sampai dengan 6% saja dari pendapatan nasional bruto, sedangkan di Negara industri sebesar 15% sampai dengan 20%. Dilihat dari perbedaan di Negara berkembang dengan Negara industri perbandingannya jauh. Inilah sebabnya Negara berkembang disebut Negara miskin (Jhingan, M.L, 1996)

pertumbuhan penduduk yang pesat sekitar 2% pertahunnya tidak cukup dengan adanya tabungan. Modal menjadi peranan penting dalam investasi maka didalam kegiatan ekonomi harus ada peningkatan. Maka pemerintah berusaha mencarikan dana untuk suatu Negara dengan meminjam dana dari luar negeri. Langkah yang perlu pemerintah lakukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara mencari sumber pembiayaan untuk suatu pembangunan baik dari luar maupun dalam negeri (Kustianto dan Komariah, 1999).

Agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat maka cara yang ditempuh yaitu dengan adanya penanaman modal asing. Penanaman modal asing (PMA) adalah salah satu sumber dana dan jasa dalam pembangunan untuk Negara yang sedang berkembang khususnya berupa paket modal, keahlian manajemen yang selektif dan teknologi serta pemanfaatan Negara yang bersangkutan (Sumantoro, 1984).

Menurut Jhingan (2012) modal asing tidak hanya membantu dalam hal pemenuhan modal, tetapi modal asing juga memberikan ketrampilan teknik, tenaga ahli, informasi pasar, pengalaman organisasi, teknik-teknik produksi maju dan lain sebagainya. Dengan adanya penanaman modal asing membantu mempercepat pembangunan ekonomi di negara yang tertinggal.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dikatakan tertinggal maka hal inilah yang menyebabkan pemerintah Indonesia berusaha mencari pembiayaan agar dapat mewujudkan pembangunan yang diinginkan. Dalam

menarik modal asing pemerintah memegang peranan yang sangat penting melalui kebijakan dan sistem yang dibentuk. Dengan peranannya yang penting tersebut pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif. Hal ini dapat menaikkan tingkat aliran modal asing yang masuk ke Indonesia (Alfaro, et al, 2007).

Kebijakan investasi mampu mendorong ekspor non migas pada Mei 1986. Pada saat itu diumumkan bahwa ada poin penting salah satunya yaitu mendorong usaha yang kurang dari 85% output yang di ekspor dalam bentuk pengadaan impor input yang memakai biaya subsidi dan memberikan pinjaman kepada bank kurang dari 75% modal saham yang dimiliki oleh orang Indonesia, namun apabila kurang dari 51% saham yang ditawarkan di Jakarta Stock Exchange (JSE) dan juga kurang dari 51% saham milik orang Indonesia dan sekurangnya 51% dari saham yang ditawarkan 20% diantaranya akan ditawarkan di JSE (poot, kuyvenhoven, dan janesen dalam sarwendi, 2002). Dalam bentuk peraturan pemerintah seperti PP No.20 tahun 1994 mengenai kepemilikan saham dalam perusahaan yang didirikan oleh orang asing dan menetapkan investasi asing dapat dilakukan yang berbentuk usaha patungan antara orang Indonesia dengan orang asing. Peserta bias dari badan hukum maupun perorangan (sastrowadoyo, 1994).

Investor asing akan tertarik dalam penanaman modalnya di Indonesia jika kondisi Negara sedang stabil dan kondusif sehingga akan terjadi iklim investasi yang baik di Indonesia. Pada umumnya investor asing

tertarik untuk berinvestasi di Indonesia karena masyarakat Indonesia cenderung konsumtif dibandingkan dengan Negara lain. Faktor lain yang mempengaruhi investasi atau PMA yaitu tingkat suku bunga (BI RATE), produk domestik bruto, ekspor dan nilai tukar.

Menurut samuelson dan nordhaus (2005), investasi memegang peranan penting dalam sebuah perekonomian negara, menurutnya investasi sebagai komponen berakibat pada perubahan yang besar dalam permintaan agregat. Investasi mempengaruhi jumlah permintaan agregat melalui peningkatan pendapatan nasional dan tingkat kerja.

Penanaman modal asing langsung merupakan alternative sumber dana pembangunan yang aman dibandingkan dengan pinjaman dari luar negeri. Pinjaman dari bank maupun pinjaman resmi yaitu instrument yang mana penerima pinjaman harus membayar jumlah pinjaman pokok beserta dengan bunganya apapun kondisi yang dialami dalam perekonomiannya. Penanaman modal asing merupakan bentuk instrument modal imbalan yangv diberikan bukan dalam jumlah yang selalu sama, tergantung pada kondisi perekonomian penerima. Maka dari itu instrument modal lebih baik dari pada instrument hutang bagi Negara yang sedang berkembang (Krugman, 2000).

Kehadiran penanaman modal asing di Indonesia bukan merupakan sesuatu yang dianggap baru bagi Negara dan masyarakat Indonesia. Investasi langsung luar negeri pernah menjadi unggulan dalam

pembangunan pada saat Negara Indonesia menuju percepatan dalam pertumbuhan ekonomi yang sempat tinggi diatas 7% per tahunnya tetapi pada waktu sebelum krisis moneter 1997 terjadi.

Tingkat BI Rate adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga bank komersial terpengaruh oleh BI *rate* dan salah satu yang mempengaruhi indikator dalam menentukan seseorang dapat melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994). Suku bunga atau BI *rate* dapat mempengaruhi sebuah investasi di Indonesia karena suku bunga menjadi bahan pertimbangan dalam penanaman modal asing dengan tingkat suku asing. Salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan oleh investor berasal dari pinjaman bank. Besar kecilnya bunga bank dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Jika suku bunga bank tinggi maka investor akan menunda pinjaman ke bank sampai bank menurunkan suku bunganya kembali.

Produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator dalam mengukur ekonomi dalam besarnya sebuah pasar. Dalam jangka panjang PDB dapat menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia. Setiap terdapat kenaikan pada PDB riil maka akan menaikkan jumlah investasi asing yang masuk dari dalam maupun dari luar negeri langsung kedalam perekonomian (Kesit Bambang, 2003).

Menurut Frederica dan Ratna Juwita mengemukakan bahwa nilai ekspor yang meningkat terus menerus akan diikuti dengan naiknya investasi

asing langsung. Ekspor mempunyai pengaruh yang positif menurut penelitian. Suatu Negara dapat dikatakan aktif dalam perdagangan internasional yaitu ketika total ekspor lebih besar dari total impor. Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Sarwendi (2002), kenaikan pada ekspor dapat dipastikan akan terjadi kenaikan investasi asing yang masuk ke sebuah Negara, karena ekspor mempunyai dampak positif dan juga signifikan terhadap investasi langsung dan dapat disimpulkan antara ekspor dan investasi asing itu sangat melengkapi satu sama lain.

Tabel 1.1 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia

Tahun	PMA (juta US \$)	BI Rate (persen)	Ekspor (juta US \$)	GDP (miliar US \$)
2010	13771	0,0650	157779	6436271
2011	19242	0,0650	742781	7422781
2012	19853	0,0675	116510	8086664
2013	18444	0,0575	137136	9220784
2014	22546	0,0725	175982	10565816
2015	19371	0,0725	150366	11531718

Sumber BI (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kenaikan PMA secara berturut-turut pada tahun 2010-2012 dari 13.771 triliun meningkat sampai 19.853 namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 18.444 dan sampai pada tahun 2015 mengalami fluktuasi. dari data tersebut membuktikan bahwa penanaman modal asing di Indonesia dapat menurun sewaktu-waktu, walaupun kemungkinan kecil. Berbeda dengan PMA, tingkat suku bunga yang mulanya diawali dengan nilai sebesar 0,0650 selalu mengalami kenaikan disetiap 2 tahun sekali hingga tahun 2015, kenaikannya sangat berpengaruh terhadap PMA . Ekspor pada tahun 2010 sampai 2015 mengalami lonjakan yang drastis pada tahun 2011 tetapi terjadi penurunan drastis juga pada tahun selanjutnya. Berbeda dengan variabel lainnya GDP lebih konsisten selalu mengalami peningkatan 6 tahun berturut-turut,

dimulai dari tahun 2010 sebesar 6.436.271 miliar sampai tahun 2015 sebesar 11.531.718 miliar.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu alternative sumber dana dan jasa pembangunan di suatu negara yaitu dari investor asing atau Penanaman Modal Asing. Faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia adalah Ekspor, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto.

1. Bagaimanakah pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi para pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dapat berperan sebagai pengambil kebijakan, dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan untuk menentukan kebijakan yang tepat.
2. Bagi akademis diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari teori-teori ekonomi makro sehingga dapat menambah referensi dalam mengetahui secara teoritis mengenai penanaman modal asing di Indonesia.
3. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Brenda Aditama, V.S Tripriyogo P.S, Fatchun Hasyim (2013) yang berjudul “Analisis nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah periode 2004:1 – 2013:4”. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Jawa Tengah. Antara lain: nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan produk domestik bruto. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa pengaruhnya nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, PDRB terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah. Hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi (nilai ekspor, suku bunga, upah kerja, PDRB) secara simultan atau bersama-sama variabel nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, PDRB berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Eka Putri, SE (2013), yang berjudul “pengaruh PDB riil dan variabel fiskal terhadap penanaman modal asing di Indonesia”. Menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Antara lain: PDB Riil, dan variabel fiskal. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa

besar pengaruh suku bunga dan variabel fiskal terhadap penanaman modal asing di Indonesia dan mengetahui besarnya kepekaan penanaman modal asing terhadap PDB Riil dan mengetahui tingkat stabilitas model penanaman modal asing di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB Riil memiliki pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing, pajak bumi dan pembangunan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Metode penelitian ini menggunakan OLS dengan lin-log model.

Penelitian yang dilakukan oleh Jonh David Lembong, Nugroho (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012”. yang berjudul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012”. Menganalisis tentang faktor-faktor yang FDI di Indonesia. Antara lain: PDB, inflasi, suku bunga, krisis ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh PDB, inflasi, suku bunga, krisis moneter terhadap FDI di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB dan krisis moneter signifikan terhadap FDI di Indonesia, sedangkan variabel BI Rate dan inflasi tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia. Metode penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Mardiana Pratiwi (2013), Moch.Dzulkirom R, Devi Farah Azizah yang berjudul “pengaruh inflasi,

tingkat suku bunga, SBI, nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004 - 2013”. Menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Antara lain: inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh PDB, kurs, ekspor terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asri Febriana (2014), Masyhudi Muqorobbin yang berjudul “Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Menganalisis tentang faktor-faktor yang yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Antara lain: PDB, kurs, ekspor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan

terhadap investasi asing langsung, pengaruh nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung, tetapi dalam jangka panjang berpengaruh negatif. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi langsung, tetapi jangka panjang berpengaruh negatif. Metode penelitian ini menggunakan metode ECM dengan akar unit.

Penelitian yang dilakukan oleh Tania Melinda Dewi, Hedy Cahyono (2014), yang berjudul “pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan inflasi terhadap investasi langsung di Indonesia”. Menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi langsung di Indonesia. Antara lain: pertumbuhan ekonomi, BI Rate, inflasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi BI Rate, inflasi terhadap investasi langsung. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkat, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung. Hubungan keduanya negatif jadi jika BI Rate tinggi maka investasi langsung akan melemah dan sebaliknya, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi langsung. Karena rata-rata inflasi di Indonesia selama kurun waktu penelitian tergolong rendah dibawah 10% per tahun. Metode penelitian yang dipakai menggunakan regresi berganda pada eviews 8.

Penelitian yang dilakukan oleh Amida Tri Septifany, R. Rustam Hidayatr, Sri Sulasmiyarti (2014) yang berjudul “ Analisis pengaruh inflasi tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa terhadap

penanaman modal asing di Indonesia tahun 2006-2014”. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia, antara lain: inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, cadangan devisa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi (inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, cadangan devisa). Inflasi tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Variabel suku bunga dan cadangan devisa memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Metode analisis yang digunakan menggunakan OLS dengan eviews

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Hadiyah (2015), yang berjudul “ Analisis penanaman modal asing di Indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah”. Menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Antara lain: nilai tukar rupiah dan ekspor. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa pengaruh nilai tukar rupiah dan ekspor terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Hasil dari perhitungan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi (nilai tukar rupiah dan ekspor) berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Metode analisis menggunakan linier berganda dengan metode OLS.

2.2 Landasan Teori

Dalam bagian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* beserta landasan teori dari tiap-tiap variabel

tersebut yang nantinya akan memperoleh hipotesis sementara dan akan diteliti lebih lanjut dalam skripsi ini.

2.2.1 Definisi Investasi

Investasi merupakan komponen kedua dalam menentukan tingkat pengeluaran agregat. investasi juga diartikan sebagai belanja modal perusahaan untuk membeli modal dan perlengkapan produksi dalam penambahan jumlah barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang disediakan dalam perekonomian sebuah Negara (Sukirno, 2012). Dalam penambahan jumlah barang modal akan menghasilkan kuantitas barang dan jasa yang lebih banyak dari sebelumnya.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi persediaan modal yaitu investasi dan depresiasi. Investasi mengarah kepada pengeluaran dalam perluasan usaha dan pelatan, hal tersebut menyebabkan persediaan modal akan bertambah. Sedangkan depresiasi menaruh pada penggunaan modal, hal ini justru mengurangi modal (Mankiw, 2007).

Pengeluaran yang tergolong dalam investasi yaitu pembelian berbagai jenis barang untuk menambah barang modal seperti mesin-mesin dan peralatan produksi yang lainnya yang digunakan dalam mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan. Yang kedua yaitu pengeluaran yang digunakan untuk membangun rumah ataupun bangunan seperti kantor, parkir maupun perusahaan. Yang ketiga yaitu penambahan nilai stok barang dan

jasa yang belum terjual, seperti bahan mentah atau setengah jadi pada akhir tahun dalam perhitungan pendapatan nasional (sukirno, 2013).

Krisis di Indonesia yang terjadi pada tahun 1997 hingga 1999 menyebabkan perekonomian Indonesia terkena masalah yang besar, dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang turun drastis dari krisis ekonomi tersebut berdampak pada investasi yang mengalami penurunan. Untuk menutupi kekurangan modal, pemerintah perlu dana dari luar negeri berupa investasi langsung. Investasi asing merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang. pendapatan rendah yang diperoleh Negara-negara berkembang berakibat pada kekurangan modal untuk pembiayaan pembangunan, sehingga pemerintah mempunyai cara dan menggunakan investasi asing yang bertujuan untuk menambah modal pembiayaan pembangunan nasional.

2.2.2 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing (PMA) yaitu suatu bentuk investasi dengan cara membangun dan membeli total perusahaan. Penanaman modal asing mempunyai kelebihan yaitu sifatnya jangka panjang, dapat memberikan keadilan dalam pergantian teknologi, pergantian manajemen dan membuka lapangan kerja yang baru. Suatu lapangan kerja sangat penting bagi Negara yang sedang berkembang hal tersebut dikarenakan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja.

Penanaman modal asing bukan hal baru bagi pembangunan suatu Negara, apalagi bagi Negara yang masih terbelakang. Tahap dari sebuah pembangunan pada Negara- Negara maju banyak tergantung pada modal asing. Ciri-ciri dari negara yang terbelakang yaitu dengan adanya kekurangan modal. Tidak hanya persediaan modal yang rendah saja tetapi juga laju pembentukan modalnya yang rendah. Modal asing sangat penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu Negara (Jhingan, 1988).

Penanaman modal asing sangat membantu industrialisasi dalam pembentukan modal dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar. Modal asing tidak hanya berwujud uang dan mesin tetapi juga ketrampilan teknik. Peran modal asing sangat mendorong pengusaha daerah untuk bekerja sama dengan pihak asing. Modal asing memperkuat sektor Negara maupun swasta sehingga peran penanaman modal asing sangat dibutuhkan.

Indonesia masih kurang dalam penyediaan modal dalam melaksanakan suatu pembangunan ekonomi. Dalam hal pinjam meminjam modal Indonesia tidak bisa mengandalkan pinjaman dari luar negeri saja, keadaan ini mendorong Indonesia untuk tergerak dalam mendapatkan modal yang cukup. Caranya dengan menggalakkan PMA secara langsung. Model seperti ini dilakukan dengan pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung tanpa pasar modal. Saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan yang baru dari badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau melalui departemen store (Kuncoro, 2009).

Modal yang cukup dapat membawa pada pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya khususnya bagi para pengusaha yang membutuhkan bantuan dana dalam pengembangan usahanya. Modal asing dapat ikut memberi andil dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Sondakh, 2009). Dalam melakukan investasinya investor menginginkan keuntungan yang lebih dengan jumlah pengeluaran yang minimal. Investor mempunyai kemampuan dalam melihat atau meramal kondisi ekonomi makro dimasa depan, hal ini sangat berguna dalam membuat tindakan atau keputusan baru yang akan dibuat. Dalam ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi perubahan di masyarakat, perusahaan, pemerintah serta sektor luar negeri.

Perkembangan penanaman modal asing di Indonesia di latar belakang oleh adanya permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur yang buruk, birokrasi yang tidak efisien, keterbatasan akses dana, regulasi tenaga kerja berjalan tidak kondusif, kebijakan yang tidak stabil, regulasi uang asing, pemerintah yang tidak stabil, pajak terlalu besar, etos kerja buruk, maraknya kriminalitas.

Tujuan Penanaman Modal Asing yaitu:

- a. Untuk menanam modal ke suatu Negara.
- b. Untuk mendapatkan keuntungan biaya produksi yang rendah dan pemanfaatan pajak lokal.
- c. Untuk membuat tantangan dalam sebuah perdagangan bagi perusahaan lainnya.
- d. Untuk mendapatkan return yang tinggi dari Negara sendiri dan sistem perpajakan yang lebih menguntungkan serta infrastruktur yang lebih memadai.

Fungsi penanaman modal asing di Indonesia yaitu:

- a. Sebagai modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Dapat membantu proses industrialisasi yang sedang berlangsung.
- c. Sebagai modal asing berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar lebih baik dari sebelumnya.
- d. Dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran di Indonesia berkurang.
- e. Sebagai acuan ekonomi Indonesia agar semakin lebih baik dari sebelumnya.
- f. Dapat menambah cadangan devisa Negara dari pajak yang diberikan oleh penanam modal.
- g. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor Penarik Investor Asing

Adanya transparansi informasi pasar keuangan yang terpercaya dalam suatu aliran yang stabil akan menjadi daya Tarik investor asing untuk dalam berinvestasi. Pasar yang terbuka seperti ini harus diluar kendali dari pemerintah dan perdagangan bawah tangan. Dari aturan hukum yang dibuat dan disepakati oleh ahli ekonomi maka nilai tukar yang fleksibel dapat memudahkan investor dalam berinvestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing menurut teori ancangan elektis. Teori ini menetapkan tiga persyaratan yang dibutuhkan bila sebuah perusahaan akan ikut terjun dalam penanaman modal asing adalah keunggulan spesifik perusahaan, keunggulan internalisasi dan keunggulan spesifik Negara (John Dunning 1977).

2.2.3 BI Rate

BI Rate atau suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. BI Rate mempengaruhi keputusan individu. BI Rate juga diartikan sebagai harga dari penggunaan dengan jangka waktu tertentu. Hal tersebut dinyatakan sebagai harga yang wajib dibayarkan apabila terjadi pertukaran rupiah pada waktu sekarang atau nanti.

Bunga yang harus dibayarkan guna dapat menggunakan modal di pasar, akan cenderung mengarah pada keseimbangan, maka modal yang ada

dipasar jika dilihat dari tingkat bunga sama dengan jumlah persediaan yang ada pada tingkat tersebut. Tingkat bunga biasanya ditentukan pada titik dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru yaitu sama dengan permintaan yang ada (Marshall, 1997).

BI Rate dipengaruhi oleh perubahan daya beli uang, suku bunga yang berlaku dapat berubah dari waktu ke waktu. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dibandingkan informasi yang tersebar maka diharapkan bahwa uang yang beredar dimasyarakat akan berkurang karena orang cenderung akan menabungkan uangnya dibandingkan dengan memutarakan uang pada sektor-sektor yang produktif. Namun sebaliknya jika tingkat suku bunga lebih rendah dari pada informasi yang beredar maka jumlah uang yang beredar dimasyarakat akan semakin meningkat karena orang cenderung memutarakan uangnya pada sektor yang produktif dari pada harus menabungkan uangnya.

BI Rate dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat yang dapat dilihat dipasar, sedangkan suku bunga riil adalah kosep yang mengukur tingkat bunga yang sebenarnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Tingkat suku bunga digunakan oleh pemerintah sebagai pengendali harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar dimasyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang

lebih tinggi. Adanya BI Rate yang tinggi diharapkan mampu mengurangi jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatnya berkurang.

2.2.4 Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dari produk domestik bruto dan tidak melihat dari besar kecilnya hasil yang dikeluarkan. Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi apabila output yang dihasilkan lebih besar dari pada penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi selalu berubah setiap tahunnya. Tergantung pada produk domestik bruto yang dihasilkan (Sukirno,1999).

Konsep dari produk domestik bruto merupakan konsep perhitungan pendapatan nasional yang penting dibandingkan dengan konsep perhitungan yang lainnya. PDB dapat diartikan sebagai nilai dari barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah negara dalam kurun waktu satu tahun (Sadono Sukirno, 2004). Untuk menghitung PDB terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi. Pendapatan nasional dapat dilihat dari besar kecilnya PDB negara.

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, jika pendapatan masyarakat tinggi akan berpengaruh terhadap kuantitas barang dan jasa yang diminta. Maka laba perusahaan juga semakin tinggi, pada saat itulah investasi akan semakin meningkat (Sukirno, 2004).

PDB nominal atau sering disebut PDB atas dasar harga berlaku mengarah pada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh dari suatu harga.

Sedangkan PDB riil atau sering disebut PDB atas dasar harga konstan mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. PDB bisa dihitung menggunakan 3 pendekatan yaitu pengeluaran, produksi dan pendapatan. Rumus alam menghitung PDB menggunakan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan biaya konsumsi, investasi pengeluaran pemerintah dan ekspor bersih. Yang mana konsumsi yang dilakukan rumah tangga, investasi dilakukan sektor usaha, pengeluaran pemerintah dilakukan oleh pemerintah dan tentunya ekspor impor melibatkan pelaku luar negeri.

2.2.5 Ekspor

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor merupakan perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan upaya penjualan suatu komoditi yang dimiliki ke Negara lain. Dalam melakukan ekspor perlu adanya strategi yang baik agar meminimalisir resiko yang ada. Dalam pendapatan agregat terdapat beberapa komponen salah satunya ekspor, apabila ekspor yang dilakukan oleh suatu Negara lebih banyak maka pengeluaran agregatnya juga besar maka pendapatan nasionalnya juga tinggi (Frederica dan Juwita, 2013).

Dalam perekonomian yang terbuka Negara memiliki arus modal neto yang negatif, yang terjadi perekonomian akan mengalami kemasukan arus modal atau disebut investasi yang melebihi tabungan, dan

perekonomian membiayai investasi ekstra dengan mengharapkan masuknya investasi asing langsung (Mankiw, 2003).

Nilai ekspor dapat mempengaruhi masuknya investor asing karena adanya ekspor membuka suatu Negara dalam menunjukkan hubungan yang terbuka dengan Negara lain. Jika suatu perekonomian suatu Negara dilihat oleh Negara lain maka akan memudahkan Negara dalam menarik investor asing karena pemerintah memiliki suatu kebijakan dimana dapat menerima perdagangan yang berdampak pada kompetisiz yang sehat. Maka investor akan merasa tentram karena dapat mengirimkan keuntungan yang mereka dapat ke Negara asalnya.

2.2.6 Hubungan BI Rate Terhadap Penanaman Modal Asing

Pembangunan ekonomi merupakan usaha dalam memperbesar kapasitas dalam produksi. Produksi akan meningkat apabila bersamaan dengan bertambahnya stock capital nasional. Stock capital nasional akan bertambah jika dalam perekonomian terjadi investasi netto. Investor akan menanamkan modalnya apabila tingkat pngembalian modalnya lebih tinggi dari pada tingkat bunga dengan investasi.

BI Rate atau Tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam modal atas peminjaman modal. Mempunyai hubungan yang negatif antara suku bunga dan tingkat investasi. Yang berarti jika suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, dan apabila

suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi (Sukirno 2010).

2.2.7 Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing

Perekonomian yang sering terjadi fluktuasi biasanya ditentukan oleh faktor-faktor pengeluaran investasi konsumsi, ekspor dan pengeluaran pemerintah. Investasi sendiri merupakan permintaan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu investasi erat sekali hubungannya dengan jumlah PDB yang dihasilkan.

PDB menggambarkan pendapatan nasional dari suatu 28iffer. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dari pendapatan masyarakat yang tinggi akan membesarkan permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan hal ini yang akan mendorong meningkatnya Penanaman Modal Asing (Sukirno, 2004).

2.2.8 Hubungan Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing

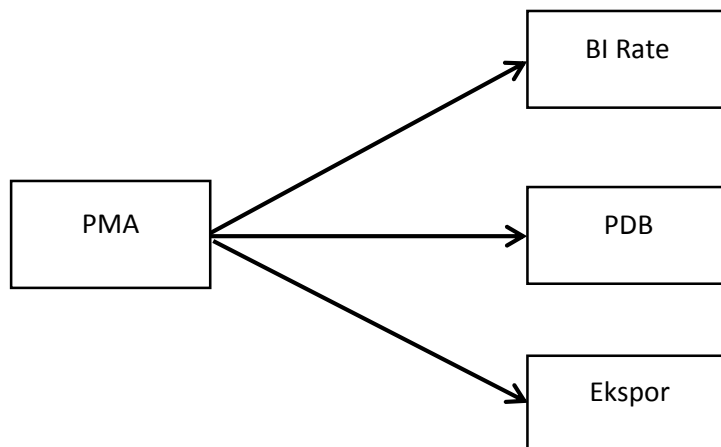
Apabila nilai ekspor mengalami kenaikan terus menerus maka dapat meningkatkan penanaman modal asing suatu Negara ekspor yang tingi menandakan sebuah Negara sudah mampu memenuhi produksi dalam negerinya, sedangkan produksi sendiri membutuhkan modal yang besar, apabila hutang dalam negeri belum mencukupi dalam modal produksi maka

PMA akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PMA.

Dapat disimpulkan ekspor mempunyai hubungan yang komplementer terhadap PMA. Selain itu juga kelebihan produksi dalam negeri diharapkan mampu diperdagangkan ke luar negeri dan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan bagi pendapatan Negara (Abdun, 2012).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variable dependen dengan independen. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiri adalah:

H1: Diduga BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

H2: Diduga PDB mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

H3: Diduga Ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana semua data yang terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia.

3.2 populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kurs yang ada di Indonesia, Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian menggunakan pertimbangannya sendiri dengan kemampuan dan pengetahuan yang cukup mengenai populasi dalam pemilihan sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen Y

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel Penanaman Modal Asing (PMA). PMA adalah kegiatan yang dilakukan oleh penanam modal asing dalam melakukan usaha di Negara Indonesia.

3.3.2 Variabel Independen X1, X2 dan X3

Variabel independent menurut Sugiyono (2008:59) adalah svriabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. BI Rate adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya, dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Dalam penelitian ini nilai tukar di indonesia.
2. Poduk Domestik Bruto adalah nilai dari semua jasa dan barang yang diproduksi pada wilayah tersebut dan dalam jangka waktu tertentu namun biasanya per tahun. Dalam penelitian ini nilai tukar di indonesia.
3. Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan mengharapkan pembayaran dalm valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Dalam penelitian ini ekspor di indonesia.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Mackinnon, White Davidson (MWD)

MWD mempunyai dua jenis model yang sering digunakan didalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi. Model tersebut adalah model liner dan log linier. Dalam sebuah regresi dapat diketahui lebih baik mana antara penggunaan log linier atau linier dalam parameternya. Cara untuk mengetahui pemilihannya dengan menggunakan metode MWD (widarjono, 2013).

3.4.2 Deteksi Stasioneritas

Dalam melakukan sebuah analisis terlebih dahulu menentukan apakah runtun waktu (time series) yang digunakan sudah stasioner. Untuk itu perlu adanya uji formal dalam menentukan stasioneritas data. Ada da macam pengujian secara formal yang dapat dilakukan. Yaitu korelogram atau unit root test. Dalam penelitian ini menggunakan uji akar unit (unit root test) yang dikembangkan oleh Dickey-fuller. Jika suatu variabel data mengandung unit root maka data tersebut tidak stasioner.

Metode yang digunakan untuk unit root test adalah augmented Dicky Fuller (ADF). Agar dapat mengetahui apakah ada unit root pada variabel data yang digunakan, maka nilai Augmented Dicky-Fuller (ADF) t-statistic harus lebih kecil dibandingkan denagn test critical values atau nilai kritis. Jika salah satu dari 33ifferen ada yang tidak stasioner maka data tersebut harus di difference tingkat pertama (first difference) apabila belum juga stasioner maka data tersebut di difference di tingkat kedua (second 33ifference).

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitasunakan dalam mengetahui apakah apakah suatu variabel baik digunakan. Dari variabel independen mempunyai distribusi normal dan bias saja tidak. Di dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas dengan histogram residual.apabila pada histogram berbentuk hampis seperti grafik distribusi normal maka residual bias dikatakan mempunyai distribusi normal. Apabila pada grafik terbagi dua berarti

mempunyai akan memiliki bagian yang sama. Dengan cara membandingkan nilai pada probabilitas $\alpha = 5\%$. dan jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model tersebut terdistribusi dengan normal.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara anggota observasi yang berbeda – beda. Pada kasus data time series bias terjadi hubungan atau korelasi antar variabel gangguan periode satu dengan lainnya. Dalam metode OLS diasumsikan berhubungan dengan variabel gangguan yaitu tidak terjadinya hubungan antara variabel gangguan. Pada uji autokorelasi ini menggunakan metode dari Breusch-Godfrey yang dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier*. Adanya autokorelasi itu tergantung pada kelambanan yang terpilih (Widarjono, 2013).

3.4.5 Regresi Heteroskedastisitas

Asumsi dalam metode OLS yang harus dipenuhi agar tetap bersifat BLUE adalah variabel gangguan mempunyai rata-rata nol, model regresi mempunyai varian yang tetap dan variabel gangguan yang tidak saling berhubungan. Apabila pada model memiliki varian yang tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Regresi pada penelitian ini harus lolos dalam uji ini agar memperoleh estimasi BLUE. Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka penulis menggunakan metode white.

3.4.6 Regresi Multikolenieritas

Dengan adanya hubungan antara variabel independen maka regresi tersebut dapat disebut multikolenieritas yang konsekuensi dengan adanya hubungan linier antar variabel independen tidak mempengaruhi estimator yang mempersyaratkan BLUE, karena tidak memerlukan asumsi regresi terbebas dari multikolenieritas. Adanya multikolenieritas masih menghasilkan estimasi yang BLUE tetapi menyebabkan model mempunyai varian yang benar

3.4.7 Regresi ARDL

Model ARDL digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang ketika variabel penjelas tidak stasioner atau $I(1)$. Estimator ARDL akan menghasilkan koefisien jangka panjang yang super konsisten. Salah satu keunggulan dari ARDL adalah menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang yang secara asimtotik normal walaupun regresor $I(0)$ ataupun $I(1)$. Dalam kasus di mana hubungan jangka panjang dari yang diteliti bersifat trend stasioneritas, dengan ARDL dapat dilakukan detrending terhadap series dan memodelkan detrend series sebagai distributed lag yang stasioner. Estimasi dan inferensi yang berhubungan dengan long-run properties dari model dapat dijalankan dengan menggunakan teori standard asymptotic normal.

Jangka panjang bersifat super konsisten dan inferensi yang valid terhadap koefisien jangka panjang dapat dibuat dengan menggunakan standard normal asymptotic theory. Berdasarkan Monte Carlo experiment

dari Gerrard dan Godfrey (1998) mengindikasikan bahwa uji diagnostik dari ECM dapat sensitif terhadap metode yang digunakan untuk mengestimasi koefisien jangka panjang. Gerrard dan Godfrey menyimpulkan bahwa pendekatan ARDL lebih baik digunakan dalam mengestimasi koefisien jangka panjang dari hubungan kointegrasi.

Untuk menguji hipotesa overshooting maka kita berkonsentrasi pada estimasi koefisien untuk lag dari Model ekonometrika dengan teknik Autoregressive Distributed Lag Approach (ARDL) sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \epsilon_t$$

dimana:

Y = Penanaman Modal Asing

X_1 = BI Rate

X_2 = Produk Domesti Bruto

X_3 = Ekspor

ϵ_t = error term

3.4.8 Uji Kointegrasi

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai trend stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Uji kointegrasi adalah uji ada

tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji stationary. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual terkointegrasi stationary atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi dikenal juga dengan istilah error, karena deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui series parsial penyesuaian jangka pendek.

Uji kointegrasi dapat dilakukan pada data yang stasioner pada tingkat derajat yang sama. Disaat variabel variabel data yang digunakan stasioner pada diferensi yang sama maka variabel data tersebut adalah terkointegrasi. Hasil yang koitegresi yang menggunakan software eviews sudah terlengkapi dengan keterangan keberadaan kointegrasi pada variabel. Sjadi dengan melihat keterangan akan diketahui ada atau tidaknya kointegrasi pada variabel.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh dari BI rate, GDP, ekspor dan nilai tukar terhadap PMA di Indonesia. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan pada data adalah *time series* dengan sampel sebanyak 40 sampel data.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana hasil dari penelitian dan analisis- analisis data-data yang telah diolah dengan *Eviews 9*.

4.2.1 Hasil Pengujian Model dengan MWD : Linear ata log-linier

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1777.810	2635.878	-0.674466	0.5044
X1	-2340.561	17289.16	-0.135377	0.8931
X2	0.001431	0.000367	3.902527	0.0004
X3	0.082202	0.036717	2.238783	0.0316
Z1	-3585.159	3263.906	-1.098426	0.2795
R-squared	0.678809	Mean dependent var	3520.075	
Adjusted R-squared	0.642102	S.D. dependent var	1877.569	
S.E. of regression	1123.248	Akaike info criterion	17.00231	
Sum squared resid	44159040	Schwarz criterion	17.21342	
Log likelihood	-335.0461	Hannan-Quinn criter.	17.07864	
F-statistic	0.678807	Durbin-Watson stat	2.219251	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.3 Hasil Regresi Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.44450	4.418486	-3.495429	0.0013
LOG(X1)	-0.018927	0.621591	-0.030449	0.9759
LOG(X2)	0.891748	0.317996	2.804272	0.0082
LOG(X3)	1.019813	0.597526	1.706725	0.0967
Z2	0.000571	0.000621	0.918783	0.3645
R-squared	0.636429	Mean dependent var	7.984506	
Adjusted R-squared	0.594878	S.D. dependent var	0.668382	
S.E. of regression	0.425420	Akaike info criterion	1.244988	
Sum squared resid	6.334372	Schwarz criterion	1.456098	
Log likelihood	-19.89977	Hannan-Quinn criter.	1.321319	
F-statistic	15.31680	Durbin-Watson stat	2.075987	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil output diatas dapat kita lihat melalui uji t statistik pada Z1 adalah $-1.098426 < t$ table artinya (tidak signifikan) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil output diatas dapat kita lihat melalui uji t statistik pada Z2 adalah $0.918783 < t$ table artinya (tidak signifikan). langkah pengujian sebagai berikut :

- Signifikan ketika H_0 ditolak
- Tidak signifikan ketika H_0 diterima

Rumus = $n-k$

= $40-4$

Df = 36

Hasil dari tabel t dengan menggunakan tingkatan alfa sebesar 10% dari 1.098426 (Z1) adalah 1,6883 artinya tidak signifikan dan menolak H0 dan hasil tabel t dari 0.918783 (Z2) adalah 1,6883 artinya tidak signifikan dan menolak H0. kesimpulannya adalah untuk penelitian ini bisa menggunakan regresi linier dan log linier. Karena setelah melakukan uji keduanya, penulis memilih menggunakan linier karena hasilnya lebih signifikan.

4.2.2 Hasil Uji Stasioner (Unit Root Test)

Pada penelitian ini uji stasioneritas menggunakan metode Augmented Dickey Fuller. Kita bisa mengetahui data stasioneritasnya lebih kecil dari alfa 10%, maka pada data tersebut dikatakan stasioner dan juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari alfa 10% maka data tidak termasuk stasioner.

Tabel 4.4 Uji Stasioneritas atau Uji Unit Root Test

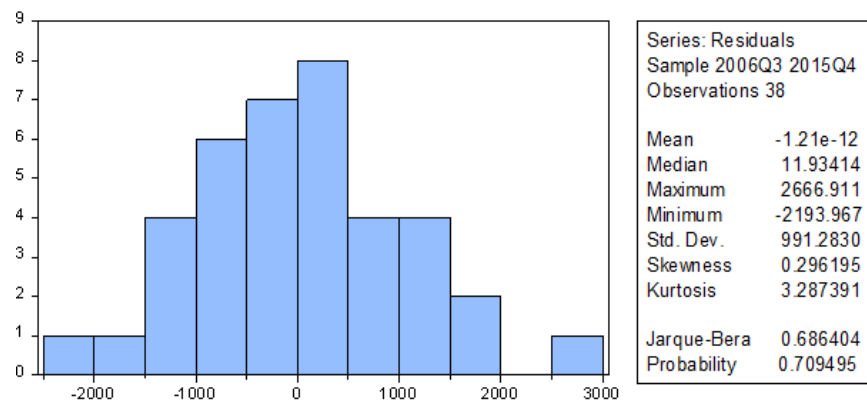
Variabel	Probabilitas Pada Tingkat	
	Level	1st difference
PMA (Y)	0.3880	0.0000
BI Rate (X1)	0.0009	0.0000
PDB(X2)	0.9782	0.0000
Ekspor (X3)	0.3405	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Dari hasil uji stasioner diatas dapat menunjukkan data variabel PMA, BI Rate, PDB, Ekspor belum stasioner pada tingkat level, tetapi pada 1st difference semua variabel dapat signifikan. Dapat dikatakan semua data yang digunakan dalam penelitian ini terintegrasi pada derajat satu (1st difference).

4.2.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil output uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa nilai jarque bera sebesar 0.686404 dengan p value sebesar 0,709495 dimana $> 0,10$ maka dapat diartikan residual berdistribusi normal.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.379807	Prob. F(2,11)	0.6873
Obs*R-squared	0.969949	Prob. Chi-Square(2)	0.6157

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Dari table diatas menunjukkan bahwa prob. Chi square (2) dengan lags to include sebesar 2 didapat angka prob. Chi square (2) 0.6157 atau $> \alpha$ 10% artinya tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini.

4.2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Output Regresi Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.317710	Prob. F(11,25)	0.2719
Obs*R-squared	13.57920	Prob. Chi-Square(11)	0.2572
Scaled explained SS	4.544473	Prob. Chi-Square(11)	0.9512

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan angka obs”R-squared 13.57920 dengan tingkat prob. Chi-Square (11) 0.2572 atau $> \alpha$:10% artinya ketika prob $>$ alfa , maka pada data tersebut tidak ada heterokedastisitas.

4.2.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7 Output Regresi Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/17/18 Time: 11:25

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered Variance	VIF	
C	19.21703	4265.745	NA
LOG_BIRATE	0.347444	515.0159	3.696789
LOG_PDB	0.071814	3270.173	2.481687
LOG_EKSPOR	0.306421	7535.066	4.057696

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada variabel X1,X2,dan X3 kurang dari 10 maka ketika nilai centered VIF < dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

4.2.7 Hasil Uji ARDL

Tabel 4.8 Uji ARDL (Jangka Pendek)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t.statistic</i>	<i>Prob.</i>
PMA(-1)	-0.204149	0.194537	-1.049408	0.3021
BI Rate	4096.848	17224.02	0.237857	0.8136
PDB	-0.004358	0.002716	-1.604889	0.1187
PDB(-1)	-0.000234	0.003524	-0.066489	0.9474
PDB(-2)	0.006554	0.003261	2.009985	0.0532
Ekspor	0.123247	0.040907	3.012880	0.0051
C	-3619.875	2666.017	-1.357784	0.1843
R-Squared	0.718992			
F-Statistic	13.21956			
Probabilitas	0.000000			

Tabel diatas merupakan hasil uji dari estimasi jangka pendek penanaman modal asing di Indonesia. Berdasarkan pada table diperoleh nilai koefisien determinasi 71% yang artinya model dapat dikatakan baik dan dapat menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap dependen, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan diluar model. Variabel BI Rate memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia dalam jangka pendek karena nilai probabilitas $0.8136 > \alpha 10\% (0,10)$. Variabel PDB pada lag 2 memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal

asing di Indonesia dalam jangka pendek karena nilai probabilitas $0.0532 < \alpha$ 10% (0,10). Variabel ekspor memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia dalam jangka pendek karena nilai probabilitas $0.0051 < \alpha$ 10% (0,10). Nilai F statistik sebesar 13.21956 dan probabilitasnya sebesar 0.000000 dengan menggunakan α 10% maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi dependen yaitu penanaman modal asing di Indonesia.

Tabel 4.9 Uji Kointegrasi (Jangka Panjang)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std.error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
BI Rate	3402.277	14210.96	0.239412	0.8124
PDB	0.001629	0.000303	5.381760	0.0000
Ekspor	0.102352	0.029188	3.506592	0.0014
C	-3006.169	2091.437	-1.437370	0.1606

Tabel diatas merupakan hasil estimasi jangka panjang penanaman modal asing. Variabel BI Rate memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing karena probabilitas $0.8124 > \alpha$ 10%. Variabel PDB memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia karena probabilitas $0.0000 < \alpha$ 10%. Variabel ekspor memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia karena probabilitas $0.0014 < \alpha$ 10%.

4.3 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat menguraikan analisis bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut ini:

4.3.1 Pengaruh BI Rate Terhadap Penanaman Modal Asing

Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek bahwa variabel BI Rate tidak signifikan dan berpengaruh positif. Dari nilai koefisien sebesar 4096.848 bernilai positif tetapi tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0.8136 yang berarti BI Rate tidak berpengaruh terhadap PMA. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa suku bunga berpengaruh negatif.

Dalam jangka panjang BI Rate juga tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap PMA. Dapat dilihat nilai koefisien pada BI Rate sebesar 3402.277 bernilai positif namun tidak signifikan, karena probabilitas sebesar 0.8174 atau $> \alpha: 10\%$ sehingga suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat penanaman modal asing di Indonesia. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonh David Lembong, Nugroho (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak signifikan terhadap FDI (Investasi Langsung). Hal ini diduga karena kegiatan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga akan tetapi terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap FDI seperti situasi politik, dan keamanan di dalam negeri serta ekspektasi perekonomian yang akan datang dan ketidakpastian hukum.

Selain itu BI Rate lebih berpengaruh terhadap investor domestik akan tetapi investor asing lebih dipengaruhi faktor-faktor eksternal. Dapat bahwa BI Rate bukan suatu alasan PMA di Indonesia.

Kevin Juido (2018), perubahan terhadap BI Rate tidak serta merta membuat investor asing tergiur untuk menanamkan modalnya ke Indonesia karena investor asing masih membandingkan dengan *yield* obligasi Indonesia naik sehingga mereka masih menunggu dan memantau. Kemungkinan investor asing sulit masuk ke pasar domestic karena isu yang berkembang tentang suku bunga The Fed yang lemah namun potensi tetap ada, termasuk ketika harga saham sudah mulai rendah.

4.3.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek PDB signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap PMA pada lag 2. Koefisien sebesar 0.006554 yang berarti bahwa setiap ada kenaikan perubahan PDB pada lag dua di Indonesia sebesar 1% maka akan menaikkan perubahan PDB sebesar 0.006554 dan signifikan pada tingkat 10% yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0.0532. hal ini berarti apabila variabel independen lain konstan, maka setiap perubahan yang terjadi pada variabel PDB sebesar 1% akan menyebabkan perubahan PMA sebesar 0.006554%. penelitian ini sesuai dengan teori yang dituliskan penulis pada sebelumnya yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap PMA.

Pada jangka panjang variabel PDB signifikan dan berpengaruh positif terhadap PMA. Koefisien regresi parsial variabel PDB dalam jangka panjang sebesar 0.001629 dan dihasilkan probabilitas yang signifikan pada tingkat 10% sebesar 0.0000. berdasarkan nilai probabilitas dan koefisien variabel PDB berpengaruh terhadap PMA. hal ini berarti apabila variabel independen lain konstan, maka setiap perubahan yang terjadi pada variabel PDB sebesar 1% akan menyebabkan perubahan PMA sebesar 0.001629%. penelitian ini sesuai dengan teori yang dituliskan penulis sebelumnya yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap PMA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Febriana, Masyhudi Muqorobbin (2014).

4.3.3 Pengaruh Ekspor Terhadap Penanaman Modal Asing

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek Ekspor signifikan dan berpengaruh positif terhadap PMA. Koefisien sebesar 0.123247 dan signifikan pada alfa 10% yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0051. hal ini berarti apabila variabel independen lain konstan maka setiap perubahan yang terjadi pada variabel ekspor sebesar 1% akan menyebabkan perubahan PMA sebesar 0.123247%.

Dalam jangka panjang variabel ekspor juga signifikan dan berpengaruh terhadap PMA. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.102352 dan signifikan pada probabilitas 10% yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0.0014. hal ini berarti apabila variabel independen lain konstan maka setiap perubahan yang terjadi pada variabel ekspor sebesar 1% akan

menyebabkan perubahan PMA sebesar 0.1023552%. menurut teori terdahulu, nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan jumlah PMA tang masuk ke dalam Indonesia. menurut teori terdahulu, nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan jumlah PMA tang masuk ke dalam Indonesia. Karena nilai total ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PMA. Maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang komplementer terhadap PMA. Kelebihan pada produksi dalam negeri diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dan mendapatkan keuntungan serta pendapatan yang meningkat bagi Negara. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang positif terhadap PMA. Penelitian ini sesuai dengan Brenda Aditama, V.S Tripriyo P.S, Fatchun Hasyim yang menunjukkan bahwa nilai ekspor signifikan dan berpengaruh positif terhadap PMA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini berdasarkan regresi yang telah dilakukan bahwa pada jangka pendek dan jangka panjang variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap PMA karena investor masih membandingkan dengan *yield* obligasi Indonesia naik sehingga mereka masih menunggu dan memantau. Tetapi variabel PDB pada jangka pendek pada lag 2 dan jangka panjang berpengaruh terhadap PMA dan ekspor berpengaruh terhadap PMA penelitian ini sesuai dengan hipotesis. pada jangka pendek dan jangka panjang variabel variabel Ekspor berpengaruh terhadap PMA penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan mampu mengendalikan BI Rate agar investor asing tertarik dibandingkan dengan *yield* obligasi dan bisa meredakan isu tentang The Fed yang lemah agar investor menanamkan modalnya di Indonesia dengan melihat pada tinggi rendahnya BI Rate di Indonesia. Nilai BI Rate yang tidak stabil

akan mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modalnya.

2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan nilai PDB di Indonesia agar dapat menambah penanaman modal asing di Indonesia. Peningkatan produk domestik bruto akan menunjang perbaikan perekonomian Indonesia. Pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi terlaksananya berbagai proyek investasi, penyederhanaan birokrasi, stabilitas ekonomi yang mantap dan situasi keamanan yang kondusif serta kepastian hukum merupakan faktor penting yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
3. Pemerintah perlu menambah angka produksi agar nilai ekspor tinggi sehingga investor asing tertarik menginvestasikan modalnya di Indonesia. membuat kebijakan dalam perdagangan luar negeri merupakan cara yang dapat meningkatkan nilai ekspor seperti hambatan tarif maupun non tarif. Kerjasama perdagangan internasional dan regional perlu agar dapat meningkatkan kebebasan perdagangan luar negeri. Pemerintah juga dapat melakukan promosi pada produk ekspor demi peningkatan ekspor Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Bank Indonesia, [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eliza, Mesayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1 – 2011:4)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Federica dan Ratna Juwita. 2013. *Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012*. *Jurnal Jurusan Manajemen STIE MDP*.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok - Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Keputusan Menteri No. 226 Tahun 2000 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP).
- Kerr, Ian. A and Vasanthi Monsingh Peter. 2001. *The Determinant of Foreign Direct Investment in China*.
- Khasanah, M .2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Batam*. *Skripsi SI*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jhingan M.L.2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jhingan M.L. (1988). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, Edisi Keenam Belas. Jakarta: Rajawali.
- Moch. Doddy Ariefianto. 2012. *Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Mordechay E. Kreinin. 1987. *International Economics*. United States: Harcourt Brace Jovanovich.

Bank Indonesia. (2000). Laporan Tahunan Perekonomian Bank Indonesia.
<http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 7 Januari 2014 pukul 09:59 WIB.

Bank Indonesia. (2003). Laporan Perekonomian Bank Indonesia.
<http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 13 Januari 2014 pukul 11.02 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perkembangan Penanaman Modal Asing Di Indonesia

PERIODE	PMA (juta US \$)	BI RATE (persen)	GDP (juta US \$)	EKSPOR (miliar US \$)
2006 Q1	1335	0.1000	783041	22452
2006 Q2	1809	0.1275	812808	24465
2006 Q3	1310	0.1275	869023	26636
2006 Q4	1846	0.1250	873324	27246
2007 Q1	1037	0.1125	918879	25582
2007 Q2	1034	0.0975	958598	28278
2007 Q3	2191	0.0900	1023792	29151
2007 Q4	2667	0.0850	1041090	31090
2008 Q1	1096	0.0825	1124960	33746
2008 Q2	1476	0.0800	1236521	36650
2008 Q3	1157	0.0800	1343754	37272
2008 Q4	1937	0.0850	1291064	29352
2009 Q1	2094	0.0925	1317120	23029
2009 Q2	1275	0.0925	1385705	27044
2009 Q3	4350	0.0775	1459802	30071
2009 Q4	4877	0.0700	1450815	36366
2010 Q1	2983	0.0650	1503019	35537
2010 Q2	3350	0.0650	1586462	36984
2010 Q3	2955	0.0650	1668246	38395
2010 Q4	4483	0.0650	1678544	46863
2011 Q1	5311	0.0650	1750625	45387
2011 Q2	5034	0.0650	1820150	53229
2011 Q3	3469	0.0675	1929614	53610
2011 Q4	5428	0.0675	1922392	51271
2012 Q1	4518	0.0675	1975475	48517
2012 Q2	3568	0.0600	2051048	48444
2012 Q3	5964	0.0575	2119989	46036
2012 Q4	5803	0.0575	1940152	47035
2013 Q1	3996	0.0575	2148500	45416
2013 Q2	4601	0.0575	2219855	45653
2013 Q3	5768	0.0575	2375331	42878
2013 Q4	4079	0.0600	2477098	48605

2014 Q1	5097	0.0725	2505196	44300
2014 Q2	4928	0.0750	2617655	44526
2014 Q3	7593	0.0750	2746532	43882
2014 Q4	4928	0.0750	2696433	43274
2015 Q1	7593	0.0750	2728289	39052

Sumber: SEKI Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (data diolah)

Lampiran 2**Hasil Regresi Uji MWD****Linier**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/26/18 Time: 15:05				
Sample: 2006Q1 2015Q4				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1777.810	2635.878	-0.674466	0.5044
X1	-2340.561	17289.16	-0.135377	0.8931
X2	0.001431	0.000367	3.902527	0.0004
X3	0.082202	0.036717	2.238783	0.0316
Z1	-3585.159	3263.906	-1.098426	0.2795
R-squared	0.678809	Mean dependent var		3520.075
Adjusted R-squared	0.642102	S.D. dependent var		1877.569
S.E. of regression	1123.248	Akaike info criterion		17.00231
Sum squared resid	44159040	Schwarz criterion		17.21342
Log likelihood	-335.0461	Hannan-Quinn criter.		17.07864
F-statistic	18.49237	Durbin-Watson stat		2.219251
Prob(F-statistic)	0.000000			

Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 03/26/18 Time: 15:05				
Sample: 2006Q1 2015Q4				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.44450	4.418486	-3.495429	0.0013
LOG(X1)	-0.018927	0.621591	-0.030449	0.9759
LOG(X2)	0.891748	0.317996	2.804272	0.0082
LOG(X3)	1.019813	0.597526	1.706725	0.0967
Z2	0.000571	0.000621	0.918783	0.3645
R-squared	0.636429	Mean dependent var	7.984506	
Adjusted R-squared	0.594878	S.D. dependent var	0.668382	
S.E. of regression	0.425420	Akaike info criterion	1.244988	
Sum squared resid	6.334372	Schwarz criterion	1.456098	
Log likelihood	-19.89977	Hannan-Quinn criter.	1.321319	
F-statistic	15.31680	Durbin-Watson stat	2.075987	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Regresi Unit Root Test Tingkat Level

PMA

Null Hypothesis: PMA has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.772439	0.3880
Test critical values:	1% level		-3.615588	
	5% level		-2.941145	
	10% level		-2.609066	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

BI Rate

Null Hypothesis: BIRATE has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-4.494467	0.0009
Test critical values:	1% level		-3.615588	
	5% level		-2.941145	
	10% level		-2.609066	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

PDB

Null Hypothesis: PDB has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			0.353524	0.9782
Test critical values:	1% level		-3.610453	
	5% level		-2.938987	
	10% level		-2.607932	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

Ekspor

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.874447	0.3405
Test critical values:	1% level		-3.610453	
	5% level		-2.938987	
	10% level		-2.607932	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

Hasil Regresi Unit Root Test Tingkat 1st Difference

PMA

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-10.37860	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.615588	
	5% level		-2.941145	
	10% level		-2.609066	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

BI Rate

Null Hypothesis: D(BIRATE) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-5.960822	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.615588	
	5% level		-2.941145	
	10% level		-2.609066	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

PDB

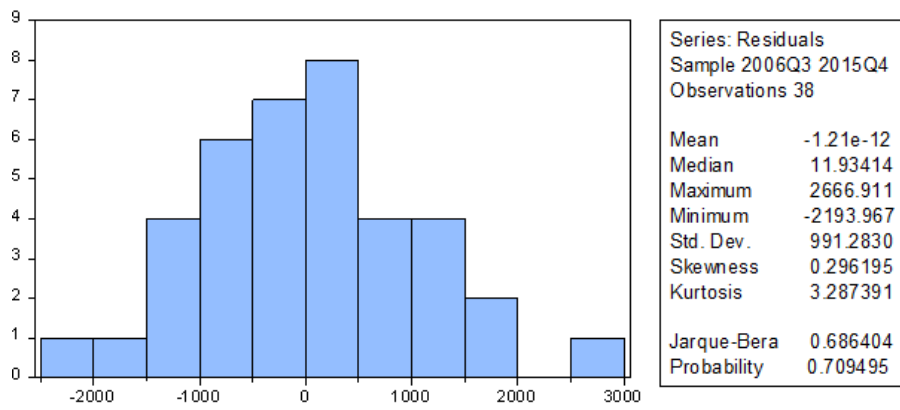
Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-7.495362	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.615588	
	5% level		-2.941145	
	10% level		-2.609066	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

Ekspor

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-5.777273	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.615588	
	5% level		-2.941145	
	10% level		-2.609066	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				

Lampiran 3

Uji Normalitas



Lampiran 4

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.379807	Prob. F(2,29)		0.6873
Obs*R-squared	0.969949	Prob. Chi-Square(2)		0.6157
Method: ARDL				
Date: 04/06/18 Time: 15:06				
Sample: 2006Q3 2015Q4				
Included observations: 38				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA(-1)	0.112446	0.480445	0.234046	0.8166
BIRATE	2001.552	18467.12	0.108385	0.9144
PDB	0.000422	0.002917	0.144629	0.8860
PDB(-1)	-0.000111	0.004321	-0.025654	0.9797
PDB(-2)	-0.000432	0.004120	-0.104796	0.9173
EKSPOR	-0.007499	0.059126	-0.126823	0.9000
C	-76.36384	3239.074	-0.023576	0.9814
RESID(-1)	-0.182380	0.465320	-0.391945	0.6980
RESID(-2)	-0.143716	0.239822	-0.599261	0.5537
R-squared	0.025525	Mean dependent var		-1.21E-12
Adjusted R-squared	-0.243296	S.D. dependent var		991.2830
S.E. of regression	1105.312	Akaike info criterion		17.05704
Sum squared resid	35429724	Schwarz criterion		17.44489
Log likelihood	-315.0837	Hannan-Quinn criter.		17.19503
F-statistic	0.094952	Durbin-Watson stat		1.890149
Prob(F-statistic)	0.999130			

Lampiran 5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.317710	Prob. F(11,25)	0.2719
Obs*R-squared	13.57920	Prob. Chi-Square(11)	0.2572
Scaled explained SS	4.544473	Prob. Chi-Square(11)	0.9512

Lampiran 6

Uji Multikolenieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/17/18 Time: 11:25			
Sample: 2006Q1 2015Q4			
Included observations: 40			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	19.21703	4265.745	NA
LOG_BIRATE	0.347444	515.0159	3.696789
LOG_PDB	0.071814	3270.173	2.481687
LOG_EKSPOR	0.306421	7535.066	4.057696

Lampiran 7

OUTPUT REGRESI ARDL JANGKA PENDEK

Dependent Variable: PMA				
Method: ARDL				
Date: 04/06/18 Time: 14:57				
Sample (adjusted): 2006Q3 2015Q4				
Included observations: 38 after adjustments				
Dynamic regressors (4 lags, automatic): BIRATE PDB EKSPOR				
Fixed regressors: C				
Number of models evaluated: 500				
Selected Model: ARDL(1, 0, 2, 0)				
Note: final equation sample is larger than selection sample				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMA(-1)	-0.204149	0.194537	-1.049408	0.3021
BIRATE	4096.848	17224.02	0.237857	0.8136
PDB	0.004358	0.002716	-1.604889	0.1187
PDB(-1)	-0.000234	0.003524	-0.066489	0.9474
PDB(-2)	0.006554	0.003261	2.009985	0.0532
EKSPOR	0.123247	0.040907	3.012880	0.0051
C	-3619.875	2666.017	-1.357784	0.1843
R-squared	0.718992	Mean dependent var		3622.605
Adjusted R-squared	0.664604	S.D. dependent var		1869.987
S.E. of regression	1082.973	Akaike info criterion		16.97763
Sum squared resid	36357755	Schwarz criterion		17.27929
Log likelihood	-315.5750	Hannan-Quinn criter.		17.08496
F-statistic	13.21956	Durbin-Watson stat		1.961602
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

OUTPUT REGRESI KOINTEGRASI (JANGKA PANJANG)

ARDL Cointegrating Form and Bounds Test				
Original dep. variable: PMA				
Selected Model: ARDL(1, 0, 2, 0)				
Date: 04/06/18 Time: 15:10				
Sample: 2006Q1 2015Q4				
Included observations: 38				
Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3619.875	2666.017	-1.357784	0.1843
PMA(-1)	-1.204149	0.194537	-6.189810	0.0000
BIRATE*	4096.848	17224.02	0.237857	0.8136
PDB(-1)	0.001962	0.000522	3.759898	0.0007
EKSPOR*	0.123247	0.040907	3.012880	0.0051
D(PDB)	-0.004358	0.002716	-1.604889	0.1187
D(PDB(-1))	-0.006554	0.003261	-2.009985	0.0532
* Note: variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$				
Bounds Test	Null Hypothesis: No cointegrating relationships exist			
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	8.022973	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66
EC = PMA - (3402.2772*BIRATE + 0.0016*PDB + 0.1024*EKSPOR -3006.1691)				

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE	3402.277	14210.96	0.239412	0.8124
PDB	0.001629	0.000303	5.381760	0.0000
EKSPOR	0.102352	0.029188	3.506592	0.0014
C	-3006.169	2091.437	-1.437370	0.1606

